



PKM E-POSYANDU KELURAHAN CIGUGUR TENGAH

Yuda Syahidin^{1*}, Rini Suwartika Kusumadiarti², Dina Sonia³

¹Program Studi Manajemen Informatika, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, 40274

²Program Studi Teknik Komputer, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, 40274

³Program Studi Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan, Politeknik Piksi Ganesha, Indonesia, 40274

E-mail: yudasy@gmail.com¹, rinisuwartika@gmail.com², nasoniaonya.ds@gmail.com³

Info Artikel:

Diterima :

01-09-2020

Diperbaiki :

07-09-2020

Disetujui :

07-09-2020

Abstract:

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan bentuk upaya kesehatan yang pengelolaan dan penyelenggaraan dilakukan dari, oleh, untuk masyarakat sebagai bentuk pembangunan kesehatan di tingkat dasar. Posyandu Kelurahan Cigugur Tengah merupakan mitra posyandu yang memiliki tingkat pelayanan yang kurang maksimal. Metode pengabdian yang dilakukan adalah 1) pengumpulan data permasalahan yang dihadapi; 2) Penyuluhan pelayanan posyandu yang efektif dan maksimal dari narasumber; 3) Penyuluhan pelayanan posyandu dengan bantuan aplikasi E-Posyandu. Aplikasi E-Posyandu yang dirancang merupakan Aplikasi berbasis smartphone (Android) yang digunakan untuk memonitoring pelayanan yang terdiri dari Informasi Waktu Pelaksanaan Posyandu, Informasi Pelayanan Posyandu, Informasi mengenai penyuluhan Kesehatan Ibu dan Anak, Informasi Perkembangan Dan Pertumbuhan (gizi) bayi dan balita, Informasi data Imunisasi serta informasi ibu hamil dan KB. Dengan adanya aplikasi e-posyandu ini dapat memberikan kontribusi dan berdampak positif yang baik bagi Mitra Posyandu sehingga tingkat pelayanan menjadi maksimal serta dapat meningkatkan strata posyandu yang bersangkutan di wilayah kelurahan Cigugur Tengah.

Keywords:

Informasi, Posyandu, E-Posyandu

Abstract:

Posyandu (Integrated Service Post) is a form of community-based health effort that is managed and organized from, by, for and with the community in the implementation of health development at the basic level. Posyandu Kelurahan Cigugur Tengah is a posyandu partner that has a less than optimal level of service. The service method used are 1) data collection of the problems faced; 2) Effective and maximal posyandu service extension from the resource persons; 3) Extension of posyandu services with the help of the E-Posyandu application. The E-Posyandu application which is designed is a smartphone-based application (Android) which is used to monitor services consisting of information on Posyandu implementation time, information on Posyandu services, information on maternal and child health education, information on development and growth (nutrition) for infants and toddlers, information Immunization data and information on pregnant women and family planning. So this e-posyandu application can contribute and have a good positive impact for Posyandu Partners so that the level of service is maximized and can improve the level of the posyandu concerned in the area of Kelurahan Cigugur Tengah.

Keywords:

information, Posyandu, E-Posyandu

PENDAHULUAN

Analisa Situasi

Posyandu merupakan salah satu media pelayanan kesehatan masyarakat level bawah yang memiliki kegiatan pelayanan kesehatan Posyandu diantaranya; Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Gizi, Penanggulangan Diare. Ini disebut dengan 5 program prioritas Posyandu.

Kelurahan Cigugur Tengah adalah salah satu Instansi pemerintahan yang ada di Kecamatan Cimahi Tengah Kota Cimahi. Kelurahan ini membawahi 19 Rukun Warga (RW). Dan merupakan Lembaga Eksekutif (pemerintahan) terdepan yang berhadapan langsung dengan masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di Kelurahan Cigugur Tengah mendapatkan informasi mengenai kesehatan masyarakat yaitu:

Tabel 1. Kematian Bayi

Jumlah bayi yang lahir tahun ini	1.067 Orang
Jumlah bayi yang mati tahun ini	-

Tabel 2. Kejadian Luar Biasa (KLB)

Kasus demam berdarah	167 Kejadian
Jumlah yang meninggal	1 Orang

Tabel 3. Kematian Ibu Melahirkan

Jumlah ibu melahirkan pada tahun ini	1.067 Orang
Jumlah ibu melahirkan mati pada tahun ini	- Orang

Tabel 4. Cakupan Imunisasi

Jumlah balita	4.885 orang
Cakupan imunisasi polio	3.814 orang
Cakupan imunisasi DPT-1	1.067 orang
Cakupan imunisasi BCG	841 orang

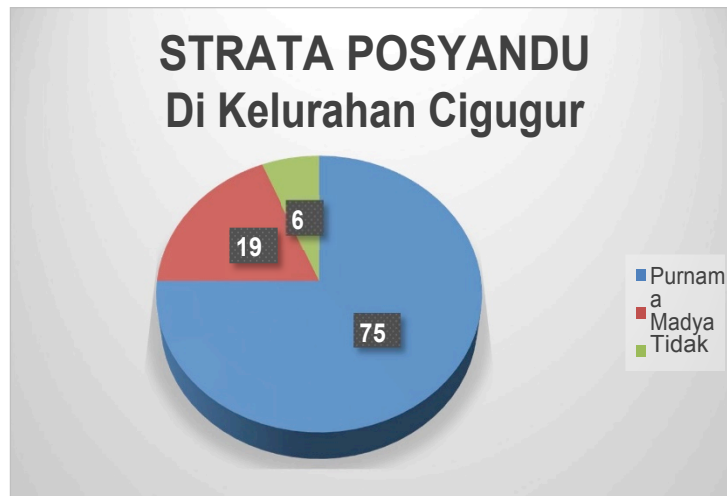
Data posyandu mengenai kegiatannya (kondisi sekarang)

Tabel 5 Pembagian Posyandu di Kelurahan Cigugur Tengah

No	NAMA POSYANDU	ALAMAT	NAMA KETUA	JML KK	STRATA POSYANDU
1	Puspa	RW 01	Sioti Rukiyah	519	Purnama
2	Sakura A	RW 02	Euis Nurhayati	516	Madya
3	Sakura B	RW 02	Nunung E	516	Madya
4	Flamboyan	RW 03	Tati Kuraesin	625	Purnama
5	Teratai A	RW 04	Warsini R		Purnama
6	Teratai B	RW 04	Sutiyah		Purnama
7	Teratai C	RW 04	Ny. Dewi		Madya
8	Mawar Merah A	RW 05	Yulia	900	Purnama
9	Mawar Merah B	RW 05	Sugriyanti	900	Purnama
10	Mawar Merah C	RW 05	Ros Rosmaya	900	Purnama
11	Cempaka	RW 06	Elis W	593	Purnama

	Putih				
12	Nusa Indah A 1	RW 07	Eti S	939	Purnama
13	Nusa Indah A 2	RW 07	Titi Raspati		Purnama
14	Kenanga A	RW 08	Siti Masitoh	799	Purnama
15	Kenanga B	RW 08	Enok S		Purnama
16	Kenanga C	RW 08			Purnama
17	Mawar Putih A	RW 09	Ade S	713	Purnama
18	Mawar Putih B	RW 09	Eha S	713	Purnama
19	Sedap Malam A	RW 10	Nunung N		
20	Sedap Malam B	RW 10	Popon R		
21	Sedap Malam C	RW 10	Neni Y		purnama
22	Anggrek A	RW 11	Iis Isma K	562	pratama
23	Anggrek B	RW 11	Iis Suryani	562	Purnama
24	Kemala	RW 12	Caswita	224	Purnama
25	Melati	RW 13	Ai Karyati	534	Purnama
26	Tanjung A	RW 14	Tita Pitria		Madya
27	Tanjung B	RW 14	Nina S	339	madya
28	Dahlia	RW 15	Neri H	381	Purnama
29	Tulip	RW 16	Sumiyanah	230	Madya
30	Anyelir	RW 17	Ida Hayati	301	Purnama
31	Wijaya Kusuma	RW 18	Yulita K	388	Purnama
32	Nusa Indah A	RW 19	Oon Onah	737	Purnama
33	Nusa Indah B	RW 19	Yoyoh	737	Purnama

Sumber: Profile Kesehatan Kota Cimahi sub kesehatan Posyandu Kelurahan Cigugur Tengah, 2017



Gambar 1 Strata Posyandu di Kelurahan Cigugur Tengah

Sumber: Hasil Olah Data (2019)

Masalah yang sering dihadapi adalah kurang responnya para ibu balita dalam pemanfaatan Posyandu, hal ini dikarenakan pemberitahuan jadwal pelaksanaan Posyandu atau informasi hari buka posyandu hanya melalui informasi mulut ke mulut ataupun yang dilakukan menggunakan pengeras suara masjid. Selain itu masalah yang dialami juga adalah tidak terjadwalnya waktu pelaksanaan posyandu, sehingga bagi ibu balita yang merupakan pekerja tidak mengetahui adanya pengumuman tersebut. Keefektifan cara yang sudah berjalan saat ini dinilai belum optimal untuk menghitung sasaran yang datang ke Posyandu sehingga informasi dalam perkembangan dan pertumbuhan bayi tidak terukur secara optimal. Hal ini tentu menyulitkan kader Posyandu dalam operasional kegiatannya, sedangkan para kader pun tidak memiliki cara dan metode yang dikatakan efektif dalam mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kreatifitas kader Posyandu dan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

PERMASALAHAN MITRA

Permasalahan yang dihadapi mitra adalah :

- a) **Ibu bayi dan balita Kurang Mengetahui Informasi Waktu Pelaksanaan Posyandu (Hari Buka Posyandu)**

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, dapat diidentifikasi bahwa waktu pelaksanaan posyandu (Hari Buka Posyandu) dilaksanakan sebulan sekali, frekuensi kunjungan penimbangan bayi dan balita akan terpantau jika kegiatan penimbangan dilakukan secara teratur. dikarenakan pemberitahuan jadwal pelaksanaan Posyandu atau informasi hari buka posyandu hanya melalui informasi mulut ke mulut ataupun yang dilakukan menggunakan pengeras suara masjid. Hal tersebut tentu saja menjadi indikator tidak maksimalnya informasi waktu pelaksanaan Posyandu (Hari Buka Posyandu) yang mengakibatkan tidak terpantaunya frekuensi kunjungan penimbangan yang berujung pada tidak terpantaunya tumbuh kembang bayi dan balita. Sehingga perlu adanya informasi yang disampaikan secara rutin mengenai waktu pelaksanaan posyandu (Hari Buka Posyandu) sehingga mitra ibu bayi dan balita mengetahui kapan penimbangan bayi dan balita dilaksanakan.

b) Ibu kurang mendapatkan informasi mengenai penyuluhan Kesehatan bagi Ibu, Bayi dan Balita

Berdasarkan hasil survey, masih banyak ibu rumah tangga, utamanya ibu muda masih kurang memahami kesehatan Ibu dan bayi dan Balita dan tumbuh kembang anak. Posyandu yang selama ini menjadi media dasar pengembangan kesehatan ibu dan anak masih belum bisa memenuhi kebutuhan seluruh masyarakat. Program posyandu yang berjalan selama ini masih terbatas pada penimbangan balita yang terjadwal satu bulan sekali. Sedangkan mengenai penyuluhan program kesehatan Ibu dan Anak belum dilaksanakan secara optimal dan terjadwal. Padahal selain penimbangan bayi dan balita, posyandu memiliki tujuan program kesehatan Ibu dan Anak yaitu (1) tercapainya Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) melalui kemampuan hidup sehat melalui bagi ibu dan keluarganya. (2) meningkatnya derajat kesehatan anak untuk menjamin proses tumbuh kembang optimal yang merupakan landasan bagi peningkatan kualitas manusia seutuhnya. Untuk membantu tercapainya tujuan program kesehatan bagi ibu dan anak perlu partisipasi dari semua pihak. Dalam hal ini perlu adanya informasi yang terjadwal dan terencana mengenai tema penyuluhan kesehatan dan waktu dilaksanakan penyuluhan kesehatan.

c) Kurangnya informasi bagi Ibu Dalam Mendapatkan Informasi Perkembangan Dan Pertumbuhan (gizi) Bayi dan balita

Selama ini jika penimbangan dilakukan, para ibu bayi dan balita hanya mendapatkan informasi mengenai data penimbangan saja, yang terdiri dari informasi berat badan, dan tinggi badan yang tercatat dalam Kartu Menuju Sehat (KMS) tetapi tidak mengetahui secara lengkap bagaimana perkembangan pertumbuhan (gizi) bayi dan balita yang bersangkutan. Sehingga diperlukan adanya informasi secara mendetail mengenai kondisi kesehatan dan perkembangan bayi dan balita.

d) Ibu Balita Kurang Dalam Mendapatkan Informasi Pelayanan Posyandu

Kegiatan utama yang ada di Posyandu, mencakup pelayanan kesehatan ibu dan anak, pelayanan keluarga berencana, pelayanan imunisasi, Pelayanan informasi gizi dan pelayanan informasi pencegahan dan penanggulangan diare. Seluruh kegiatan ini sudah dilaksanakan di posyandu mitra, hanya ada beberapa informasi yang memang kurang optimal penyampaiannya kepada masyarakat. Sehingga mengakibatkan target kegiatan tersebut tidak dilaporkan dengan baik.

e) Tidak ada pendataan mengenai data Imunisasi dan KB

Imunisasi merupakan salah satu upaya pemberian kekebalan tubuh terhadap suatu penyakit dengan memasukkan vaksin agar tubuh tahan terhadap penyakit yang sedang mewabah atau berbahaya. Sasaran utama imunisasi di Posyandu adalah bayi dan balita. Pemberian vaksin yang wajib diberikan pada bayi yaitu: imunisasi hepatitis B, BCG, Polio, DPT-HIB, dan campak. Pada Posyandu yang dijadikan mitra, Informasi pelaksanaan imunisasi bagi bayi dan Balita sudah terjadwal dengan baik, hanya saja pendataan hanya dikalangan kader posyandu saja, terkadang orang tua bayi dan balita lupa apakah anaknya sudah dilakukan imunisasi atau belum. Hal ini mengakibatkan terjadinya kegamangan data dan memunculkan resiko dilakukan imunisasi yang berulang. Begitu pula data KB , kurangnya informasi yang diberikan oleh ibu dalam penggunaan alat kontrasepsi (KB) memunculkan tidak terkontrolnya jumlah kelahiran yang terjadi. Oleh karena itu perlunya pendataan dan kontribusi data yang baik Antara kader posyandu , Ibu, dan orang tua bayi dan balita yang bersangkutan agar pendataan menjadi optimal .

KAJIAN LITERATUR

Secara umum, Posyandu merupakan kegiatan kesehatan dasar yang diselenggarakan dari, oleh dan untuk masyarakat yang dibantu oleh petugas kesehatan di suatu wilayah kerja Puskesmas, dimana program ini dapat dilaksanakan di balai dusun, balai kelurahan, maupun tempat-tempat lain yang mudah didatangi oleh masyarakat (Ismawati, dkk 2010) (Ismawati, 2010). Menurut Depkes RI(2006) (RI D. , 2006) Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Besumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi.

Menurut Kemenkes RI (2013) (RI K. , 2013), jumlah posyandu di Indonesia sebanyak 280.225 yang tersebar di seluruh Indonesia. Keberadaan posyandu sudah menjadi hal penting di tengah masyarakat karena berfungsi sebagai wadah pemberdayaan masyarakat dalam alih informasi dan keterampilan dari petugas kepada masyarakat selain itu mendekatkan pelayanan kesehatan dasar terutama berkaitan dengan penurunan AKI, AKB dan AKABA (RI K. K., 2010). Kegiatan Posyandu dilakukan oleh para anggota PKK tingkat desa, yang pelaksanaannya dilakukan oleh kader Posyandu. Namun saat ini masih banyak desa yang belum memanfaatkan Posyandu secara optimal, dimana Posyandu yang selalu aktif melakukan kegiatan setiap bulannya, namun dalam pemanfaatan meja penyuluhan tidak dilaksanakan atau tidak berjalan, maka hal ini berdampak pada kegiatan penimbangan balita, pengisian KMS, penyuluhan serta imunisasi, tidak berjalan maksimal dan pada akhirnya akan terjadi status kemunduran.

Rendahnya kinerja Posyandu disebabkan karena kemampuan kader kesehatan dan pembinaan dari instansi terkait yang masih kurang, dan minat masyarakat dalam memanfaatkan Posyandu juga masih rendah. Kader adalah seorang tenaga sukarela yang direkrut dari, oleh dan untuk masyarakat, yang bertugas membantu kelancaran pelayanan rutin di posyandu. Sehingga seorang kader posyandu harus mau bekerja secara sukarela dan ikhlas, mau dan sanggup melaksanakan kegiatan posyandu, serta mau dan sanggup menggerakkan masyarakat untuk melaksanakan dan mengikuti kegiatan posyandu (Ismawati dkk, 2010).

Kunci keberhasilan pengembangan program posyandu adalah tumbuhnya partisipasi masyarakat (Syarifudin, 2009) (Syarifudin, 2009). Partisipasi didapatkan dari keaktifan ibu balita datang ke posyandu, hal tersebut dapat dilihat dari motivasi ibu balita untuk datang ke posyandu. Menurut Notoatmodjo (2010) (Notoatmodjo, 2010), mencari pelayanan kesehatan dapat terwujud dalam tindakan jika hal itu dirasakan sebagai 4 kebutuhan sedangkan kebutuhan merupakan dasar dari terjadinya motivasi. Semakin tinggi motivasi, semakin tinggi intensitas perilakunya (Asnawi, 2007) (Asnawi, 2007). Dengan demikian motivasi yang tinggi untuk membawa balita ke posyandu menjadi rutin, posyandu merupakan sarana kesehatan untuk memantau pertumbuhan dan perkembangan balita sehingga motivasi ibu membawa balita ke posyandu mempengaruhi kunjungan balita ke posyandu (Notoatmodjo, 2010). Penelitian Imam dan Nova (2012) (Imam Z dan Nova A, 2012) menyimpulkan ada hubungan antara motivasi ibu dengan tingkat kehadiran balita di posyandu. Motivasi ibu bertentangan dengan status pekerjaan ibu. Ibu yang bekerja cenderung tidak membawa anaknya ke posyandu, karena posyandu diselenggarakan pada hari kerja dan jam kerja (Widiastuti dan Kristiani, 2006) (Kristiani, 2006). Hal tersebut menimbulkan dampak ketidakhadiran balita ke posyandu sehingga ibu tidak dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan anak balitanya, yang berakibat ibu balita tidak mengetahui anaknya menderita gizi kurang atau gizi buruk dan kurangnya cakupan imunisasi. (Rifatul Masrikhiyah.2020) (Masrikhiyah, 2020)

METODE

Metode Pendekatan Langsung

Pelaksanaan PkM bagi Kader Posyandu Kelurahan Cigugur Tengah dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan Kartu Menuju Sehat berbasis teknologi dan berbagai pelatihan dan pendampingan. Adapun metode pelaksanaan langsung menggunakan 2 pendekatan yaitu pendekatan teoritis dan praktis (simulasi teknis)

1) Pendekatan Teoritis

Pendekatan ini memungkinkan mitra mendapatkan informasi-informasi yang sifatnya teoritis mengenai :

- a. Teori-teori praktis mengenai Posyandu yang baik yaitu salah satunya adalah sosialisasi pengisian Kartu Menuju Sehat terutama yang berkaitan dengan pentingnya melakukan Monitoring kesehatan Bayi dan Balita, Kegiatan Imunisasi dan cara-cara menggunakan e-Posyandu untuk monitoring kesehatan Bayi dan Balita.

- b. Teori-teori mengenai pemanfaat teknologi informasi sederhana dibidang kesehatan meliputi jenis-jenisnya dan pemanfaatannya.

Keseluruhan materi dan teori akan diberikan dalam bentuk modul singkat agar dapat dijadikan pedoman. Teori akan disampaikan oleh instruktur profesional di bidangnya masing-masing dengan pendekatan kekeluargaan dan suasana hangat dan menyenangkan hingga bisa menjadi sarana rekreasi ilmu pengetahuan.

2) Pendekatan Praktis

Pendekatan praktis digunakan dalam pelatihan-pelatihan yang sifatnya praktik atau simulasi. Materi yang disampaikan dalam bentuk praktik dan simulasi adalah :

- a. Menjelaskan dan menunjukkan mengenai monitoring kesehatan bayi dan balita dalam kartu menuju sehat meliputi indikator-indikator kesehatannya.
- b. Pelatihan praktik mempersiapkan pelaporan kinerja posyandu yang nanti akan dilaporkan ke pihak puskesmas. Pelatihan ini akan didampingi instruktur yang mumpuni di bidang Kesehatan Masyarakat dan Rekam Medis dari Politeknik Piksi Ganesha.
- c. Menjelaskan, menunjukkan dan mempraktikkan secara langsung penerapan teknologi e-Posyandu yang diberikan kepada Mitra, terutama yang berupa software berbasis android dan alat untuk mengupdate data-datanya. Mitra akan mendapatkan pelatihan operasional langsung dari tim teknologi informasi.

Metode pendekatan Online

Terjadinya masa pandemic Covid-19 mengakibatkan terbatasnya kegiatan yang dilakukan oleh pelaksana kegiatan pengabdian, Adanya Pembatasan Berskala Besar (PSBB) dan protocol kesehatan menyebabkan tidak memungkinkannya pelaksana pengabdian untuk survey langsung pada Mitra. Oleh sebab itu, pelaksanaan kegiatan menggunakan metode pendekatan Online, sebagai berikut :

1) Video Conference

Perangkat lunak video conference menjadi kebutuhan yang tinggi sebagai satu-satunya alternatif yang paling aman dan terbukti dapat diandalkan dibandingkan untuk tetap bertatap muka ditengah wabah. Peserta rapat online meeting ini hanya memerlukan aplikasi pilihan video conference yang terinstal

dan koneksi internet. Pelaksanaan kegiatan mulai dari rapat persiapan, wawancara, diskusi dan penyuluhan antar tim pelaksana maupun dengan mitra menggunakan perangkat ini. Aplikasi yang digunakan adalah Zoom meeting room.

2) WhatsApp

WhatsApp Messenger atau **WhatsApp** merupakan sebuah aplikasi perpesanan (messenger) instan dan lintas platform pada smartphone yang memungkinkan pengguna mengirim dan menerima pesan seperti SMS tanpa menggunakan pulsa melainkan koneksi internet. Koordinasi antar tim dan mitra dilakukan melalui media ini, dimana antar anggota lebih mudah dalam berinteraksi dan berdiskusi.

3). Google Form

Google form adalah layanan dari Google yang memungkinkan untuk melakukan Analisis, survey, tanya jawab dengan fitur formulir online yang bisa dicustomisasi sesuai dengan kebutuhan. Respon dari audiens dapat dilakukan dan terukur melalui fitur ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

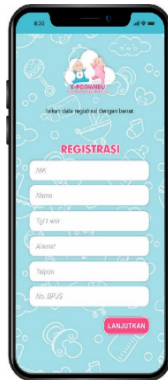
Berikut kegiatan yang telah tercapai :

Tabel 6 Kegiatan dan Target Luaran

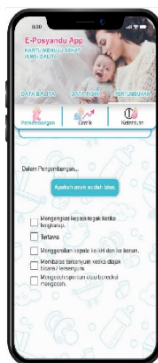
No	Kegiatan	Target Luaran
1	Pengumpulan data dan permasalahan yang dihadapi	Mitra memiliki data-data yang akan diolah berbasis teknologi meliputi jadwal kegiatan posyandu (Hari Buka Posyandu dan kegiatan pelayanan posyandu lain), data jumlah bayi dan balita, data ibu Hamil dan Menyusui, Jadwal Imunisasi dan permasalahan yang sering dihadapi
2	Penyuluhan pelayanan posyandu yang efektif dan maksimal	Mitra memahami pelayanan posyandu yang baik yang sesuai dengan PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 39 TAHUN 2016 TENTANG N PEDOMAN PENYELENGGARAAN PROGRAM INDONESIA SEHAT DENGAN PENDEKATAN

		KELUARGA MELALUI POSYANDU
3	Penyuluhan pelayanan posyandu dengan bantuan aplikasi	Mitra memahami perbedaan data dari yang sifatnya manual kemudian diintegrasikan menjadi dalam bentuk data elektronik dan dapat menerapkan IPTEK di masyarakat khususnya di kader posyandu dan dapat menghasilkan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yaitu untuk menuju Capaian Indikator Posyandu Siaga Aktif (Strata Posyandu).
5	Pelatihan Aplikasi e-Posyandu	<ul style="list-style-type: none"> a. Diharapkan mitra dapat mengisikan data yang berhubungan dengan posyandu b. Diharapkan mitra mampu mengoperasikan sistem dan aplikasi c. Diharapkan mitra dapat memberdayakan sistem e- posyandu sesuai dengan kebutuhan

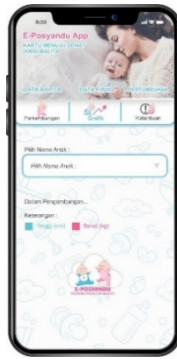
Berikut ini adalah desain sistem e-Posyandu untuk diberdayakan dalam Kegiatan PkM e-Posyandu di Kelurahan Cigugur Tengah .



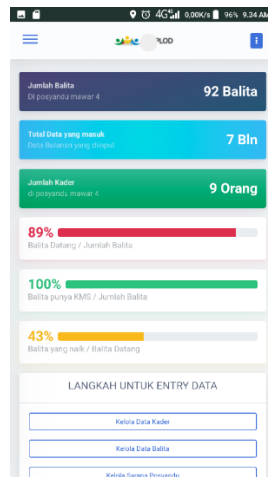
Gambar 2 Halaman Registrasi



Gambar 3 Halaman KMS



Gambar 4 Halaman Pilih Bayi dan Balita



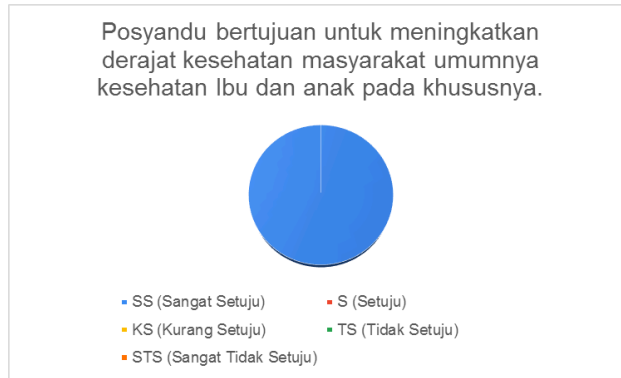
Gambar 5 Halaman Desktop

Setelah dilakukan penyuluhan yang dilakukan oleh narasumber dan instruktur, adanya peningkatan pemahaman dan pengimplementasian IPTEK pada objek sasaran.

Adapun indikator dampak peningkatan yang terjadi :

1. Mitra memahami pelayanan posyandu yang baik yang sesuai dengan PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA No 39 Tahun 2016
2. Mitra memahami perbedaan data manual dan data elektronik
3. Mitra dapat mengisikan data yang berhubungan dengan posyandu
4. mitra mampu mengoperasikan sistem dan aplikasi

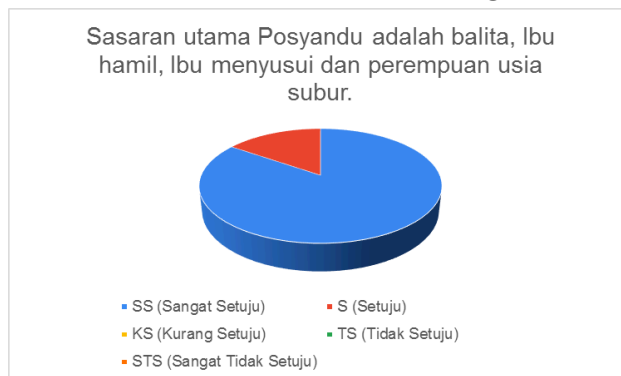
Berikut tabel dampak yang dirasakan kader melalui penyuluhan dan pelatihan yang dilakukan oleh pelaksana :



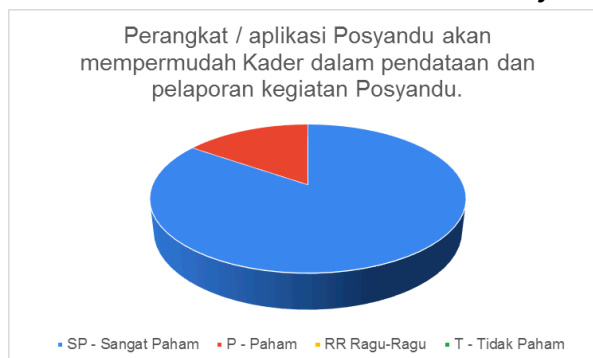
Gambar 6 Grafik Hasil Pemahaman Derajat Kesehatan



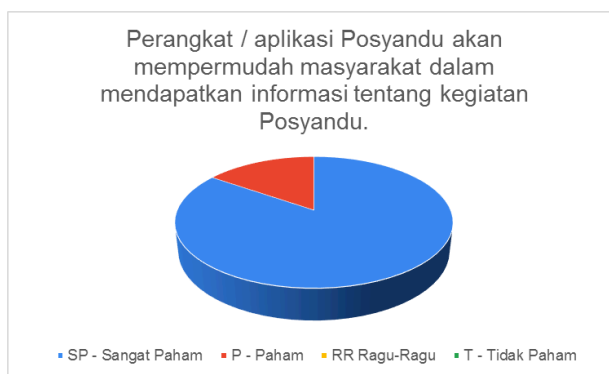
Gambar 7 Grafik Hasil Pemahaman Kegiatan Posyandu



Gambar 8 Grafik Hasil Pemahaman Sasaran Posyandu Posyandu



Gambar 9. Grafik Hasil Pemahaman Perangkat Aplikasi Posyandu untuk pelaporan

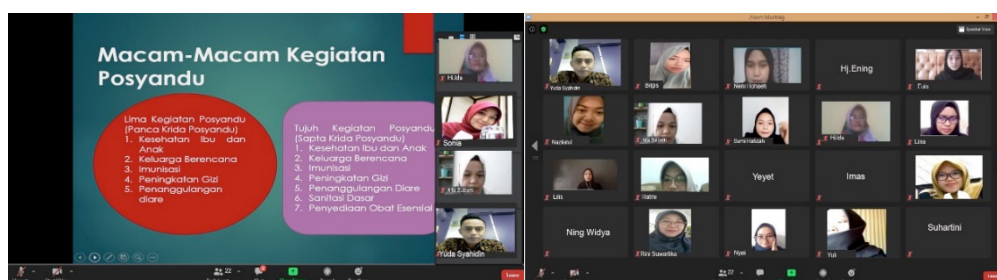


Gambar 10 Grafik Hasil Pemahaman Perangkat Aplikasi Posyandu untuk informasi kegiatan Posyandu

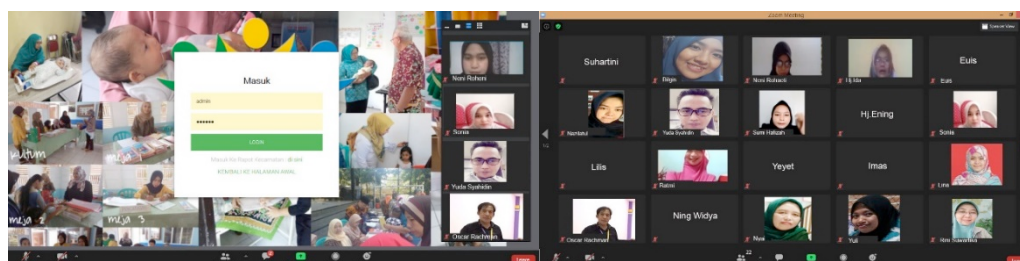
Partisipasi mitra pada saat pelaksanaan, sangat aktif dan antusias, hal ini terukur dengan selalu ikut serta nya mitra dalam setiap proses, mulai dari persiapan hingga pendampingan.

Dalam persiapan, Mitra (para kader Posyandu) sudah dilibatkan dalam pengumpulan data, dilibatkan dalam menginventarisir permasalahan dan kebutuhan apa yang benar-benar dibutuhkan serta pelatihan apa yang perlu diberikan agar pengetahuan dan kemampuan mereka meningkat. Dalam pelaksanaan pelatihan dan simulasi, pihak Mitra berpartisipasi dalam menyiapkan data-data yang bisa mereka siapkan, dan mengikuti setiap sesi pelatihan dengan aktif dan antusias serta memberikan feedback yang baik bagi pelaksana. Hal ini dibuktikan dengan diikutinya Penyuluhan yang diberikan oleh narasumber.

Berikut Webinar yang diikuti oleh mitra :



Gambar 11 Pelaksanaan Webinar dan Penyuluhan mengenai Posyandu



Gambar 11 Pelaksanaan workshop Aplikasi

KESIMPULAN

Program PkM dapat diselenggarakan dengan baik dan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun meskipun dalam keadaan Pandemi (Covid-19) dengan menggunakan fasilitas Zoom Meeting memang masih ada peserta pendampingan belum sepenuhnya menguasai dengan baik materi yang disampaikan. Kegiatan ini mendapat sambutan sangat baik terbukti dengan keaktifan peserta dalam mengikuti sosialisasi dengan tidak meninggalkan tempat sebelum waktu pelatihan berakhir. Dengan adanya penerapan teknologi e-posyandu dapat membantu para kader untuk menyampaikan jadwal posyandu kepada masyarakat serta mengolah laporan dengan aplikasi yang diberikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kelurahan Cigugur Tengah dan Para Kader Posyandu yang berkenan membantu dalam kegiatan PkM, serta rekan-rekan sejawat yang telah membantu dalam pelaksanaan kegiatan PkM.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawi. (2007). *Teori motivasi dalam pendekatan psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Studia Press.
- Imam Z dan Nova A, J. (2012). Hubungan Antara Motivasi Ibu dengan Kunjungan Balita ke Posyandu di Dusun Belahan Wilayah Kerja Puskesmas Puri. *Jurnal Penelitian*.
- Ismawati, C. (2010). *Posyandu dan Desa Siaga panduan untuk Bidan dan Kader*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kristiani, W. d. (2006). Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Kota Denpasar. *Working Paper Series. No. 15 Universitas Gadjah Mada*.
- Masrikhiyah, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Ibu Mengenai Gizi Seimbang Dalam Pemenuhan Gizi Keluarga. *DINAMISA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4, No. 3 September 2020, 476-481.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- RI, D. (2006). Pengertian Posyandu.
- RI, K. (2013). Jumlah posyandu di Indonesia 2013.
- RI, K. K. (2010). Keberadaan Posyandu sebagai wadah pemberdayaan masyarakat.
- Syarifudin. (2009). *Kunci keberhasilan pengembangan program posyandu*. Jakarta: ECG.